

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan:

- 1) Jujung lupu adalah salah satu ungkapan tradisional yang dimiliki oleh etnis pakpak. Menurut Kamus Bahasa Pakpak *Jujung* artinya menjujung dan *Lupo* artinya sejenis umbi-umbian yang sebagian umbinya berada di atas tanah dan sebagian besar di bawah tanah akan tetapi umbi yang berada di bagian bawahlah yang paling besar. Jujung lupu mulai eksis di kalangan masyarakat sejak berdirinya GKPPD (tereja Kristen protestan di pakpak dairi) pada tahun 1982.
- 2) Lupo bermakna mandiri dan bertanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada masyarakat luas layaknya tumbuhan *lupo* yang ditanam di bawah tanah yang gelap tanpa cahaya diterpa hujan dan terik matahari namun seiring pertumbuhannya umbi tersebut perlahan timbul ke permukaan dan menjadi bagian yang menopang keseluruhan bagian tumbuhan tersebut sehingga tumbuhan lupu dapat berdiri kokoh dan menghasilkan banyak umbi. Bertanggung jawab dapat dilihat dari beberapa jenis yaitu bertanggung jawab dalam konteks kehidupan berumah tangga, konteks sosial, dan sebagai warga Negara

3) Pada tahun 2020 Ungkapan jujung lupu kembali eksis dikalangan masyarakat pakpak setelah digunakan sebagai tagline atau jargon untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat oleh salah satu pasangan calon nomor urut 02 yaitu Sonni berutu dan Ramlan Boangmanalu yang merupakan putra asli Daerah yang berhadapan dengan Franc Bernhard tumanggor dan Mutsyihito solin. Pada masa kampanye Jujung lupu dimaknai oleh masyarakat sebagai bentuk perjuangan masyarakat bawah dan mempertahankan identitas etnis pakpak, Rasa ikhlas dan kejujuran dalam menjalankan pemerintahan, kemampuan untuk mengelola segala potensi yang ada untuk kemajuan tanah pakpak, dan menempatkan kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi atau golongan.

5. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Ungkapan jujung lupu adalah

a. Nilai budaya

Ungkapan tradisional merupakan bagian dari budaya etnis pakpak yang saat ini masih berkembang dan eksis di kalangan masyarakat pakpak. Sebuah kebudayaan memiliki makna tersendiri bagi pemilik kebudayaan tersebut. Ungkapan tradisional yang sarat akan makna kerap dijadikan sebagai media untuk menyampaikan sesuatu baik itu berupa nasehat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ungkapan-ungkapan tradisional juga biasanya menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sama halnya seperti *lupo*.

b. Nilai kebersamaan

Masyarakat Etnis Pakpak masih memegang teguh nilai-nilai tradisional dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Layaknya sebuah *lupo* yang akhirnya timbul ke permukaan tanah dan tidak hanya menopang batang dari dalam tanah

saja akan tetapi ikut terlihat. Sentimen kesukuan dan kesadaran bahwa masyarakat Etnis Pakpak adalah saudara dan rasa kebersamaan yang dimiliki maka apabila ada seseorang yang berhasil menjadi pemimpin dan dianggap *kasea* (sukses) oleh masyarakat luas tidak hanya keluarganya saja yang ikut bangga namun juga mengharumkan etnis pakpak.

b. Nilai perjuangan

Dalam ungkapan *jujung lupu* terdapat nilai perjuangan baik itu saat lupu diartikan sebagai umbi atau sebagai ubun-ubun. Tumbuhan *lupo* sarat akan perjuangan yang semula berada jauh dibawah tanah namun perlahan-lahan dapat timbul ke permukaan tanah dan menopang tumbuhan tersebut agar dapat berdiri kokoh. Demikian juga halnya dengan ubun-ubun yang kerap digunakan untuk menjunjung sebuah barang diperlukan keseimbangan, kekuatan dan juga kemampuan untuk mengontrol agar barang yang di jujung tersebut tidak jatuh.

c. Nilai Kepemimpinan

Jika dikaitkan dengan kepemimpinan, konteks jujung lupu berarti seorang pemimpin harus menjadi tonggak demi kemajuan sebuah daerah yang di pimpinnya, harus mampu megneban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta mampu mengarahkan jajarannya demi kemajuan suatu daerah. Selain itu juga dalam melaksanakan tugasnya seorang pemimpin harus memiliki hati yang ikhlas

5.2. saran

Suatu kalimat dapat dapat dimaknai secara berbeda oleh masyarakat berdasarkan konteks penuturan kalimat tersebut akan tetapi, perbedaan pemaknaan seharusnya tidak dijadikan masalah besar karena berdasarkan undang-undang setiap orang berhak untuk memilih dan dipilih terlepas dari orang tersebut adalah putra asli daerah tersebut atau tidak. Selanjutnya, masyarakat juga dapat menjadikan jujung lupu sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam lingkungan keluarga tetapi juga dalam pemerintahan mengingat jujung lupu memiliki makna yang cukup luas yang juga mengandung nilai-nilai yang berarti. Selain itu, penggunaan ungkapan tradisional dalam berbagai kegiatan seperti pesta demokrasi dan kegiatan-kegiatan lainnya juga perlu dilestarikan sehingga di era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta globalisasi, adat istiadat dan budaya etnis pakpak tetap dikenal dan dilestarikann sehingga dengan demikian kedatangan etnis pendatang ke wilayah etnis pakpak tidak memudarkan kekayaan budaya dan tradisi yang sudah ada akan tetapi justru memperkuat.